

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PEMBERIAN KREDIT
MODAL KERJA
(Studi pada Nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Kawi-
Malang Tahun 2013 dan 2014)**

**Anissa Febry Dayana
Moch Dzulkirom
Raden Rustam Hidayat**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya, Malang
E-mail: dayanaanissa@gmail.com

Abstract

All of bank has a main purpose to collect the fund from people and distribute back in a credit system. Entrepreneur's need of financial capital for increasing their capital. Analysis of credit extending should be done accurately for avoiding the credit disturbance. Credit analysis can be done in quantitative by using finance ratio analysis of debtor candidate to know the debtor candidate's financial condition. The purpose of this research was to find out the policy in giving work capital credit extending of PT BRI (Persero) Tbk, Malang Kawi branch office and to find out the application of finance account ratio analysis as the basic of work capital credit extending. Finding of this research shows that the credit policy is applied by PT BRI (Persero) Tbk, Malang Kawi branch office attached in the main credit policy which is included the application of Credit Risk Rating and the stage of capital work credit extending. PT BRI (Persero) Tbk, Malang Kawi branch office also apply finance account ratio analysis for evaluating financial condition of debtor candidate. Based on the financial statements of the second assesment of debtor, one of them aren't compatible with the criteria in CRR and not proper extended the credit.

Keywords: financial ratio, working capital loans, PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Malang Kawi Branch Office 2013 and 2014

Abstrak

Bank memiliki fungsi pokok yaitu menerima dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit. Kebutuhan pengusaha akan modal kerja mendorong pengusaha untuk memanfaatkan fasilitas kredit modal kerja untuk menambah permodalan. Proses analisis dalam pemberian kredit modal kerja harus dilakukan secara cermat dan teliti untuk menghindari timbulnya kredit macet. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan pemberian kredit modal kerja pada PT. BRI (Persero), Tbk Cabang Malang Kawi dan untuk mengetahui penerapan analisis rasio laporan keuangan sebagai dasar pemberian kredit modal kerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan kredit yang diterapkan oleh PT. BRI (Persero), Tbk Cabang Malang Kawi tertuang dalam kebijakan pokok perkreditan yang meliputi penerapan *Credit Risk Rating* (CRR), dan tahapan pemberian kredit modal kerja. PT. BRI (Persero), Tbk Cabang Malang Kawi juga menrapkan analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan calon debitur. Berdasarkan penilaian dengan analisis rasio laporan keuangan, dari kedua calon debitur salah satunya tidak memenuhi kreteria dalam CRR dan tidak layak diberikan kredit.

Kata kunci: rasio laporan keuangan, kredit modal kerja, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang Kawi 2013 dan 2014

PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang menerima dana dari masyarakat berbentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Suyanto, 2003:151). Salah satu kegiatan bank dalam memberikan dana berupa kredit kepada masyarakat dapat meningkatkan investasi, produksi, serta konsumsi barang dan jasa yang berarti akan meningkatkan kegiatan ekonomi. Kredit merupakan suatu pinjaman yang didapatkan masyarakat dari pihak bank. Kredit yang diperoleh dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif. Untuk meminimalisir adanya kemungkinan resiko yang akan dihadapi oleh Bank sebagai kreditur, bank memerlukan analisis terhadap laporan keuangan dari perusahaan calon debitur. Salah satu analisis yang akan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan analisis rasio, dengan adanya analisis ini akan diperoleh informasi kuantitatif yang berguna untuk pengambilan keputusan pemberian kredit. Informasi ini tujuan yaitu sebagai bahan pendukung untuk pertimbangan keputusan pemberian kredit yang diberikan. Melalui analisis keuangan ini dapat diketahui data dan kondisi keuangan dari usaha calon debitur layak atau tidaknya mendapatkan kredit

PT. BRI (persero), Tbk Cabang Malang Kawi harus teliti dalam menilai kelayakan kredit yang keadaan keuangan yang di ajukan oleh calon debitur. Informasi kuantitatif para calon debitur ini sangat penting. PT. BRI (persero), Tbk Cabang Malang Kawi membuat standart penilaian dan analisis tersendiri terhadap kondisi keuangan para calon debiturnya. Disamping itu PT. BRI (persero), Tbk Cabang Malang Kawi juga menggunakan beberapa analisis rasio keuangan yang sudah disesuaikan dengan standart PT. BRI (persero), Tbk Cabang Malang Kawi sendiri.

Pada umumnya analisis rasio keuangan yang dilakukan PT. BRI (persero), Tbk Cabang Malang Kawi menggunakan beberapa yaitu rasio likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan mencari sumber-sumber dananya secara optimal. Rasio solvabilitas (leverage), untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang berkenaan dengan beban tetapnya, yaitu beban bunga, *dividen preferen* dan pembayaran pokok pinjaman.

Rasio profitability, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu analisis rasio keuangan yang dilakukan PT. BRI (Persero), Tbk Cabang Malang Kawi juga berguna untuk mengetahui seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk menilai layak atau tidaknya perusahaan tersebut mendapatkan kredit.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

1. Bank merupakan suatu badan usaha yang menerima dana dari masyarakat berbentuk simpanan lalu menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Kasmir, 2002:236)

B. Perkreditan

1. Pengertian Kredit

menurut Hasibuan (2004:87)

”Kredit adalah jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dan sesuai batasan waktu tertentu”.

2. Kredit Modal Kerja

Merupakan sesuatu guna untuk keperluan meningkatkan produksi didalam suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. (Kasmir, 2002:77)

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

laporan keuangan adalah “suatu daftar keuangan yang disusun akhir periode, daftar keuangan yang dicatat berasal dari catatan aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Catatan aktivitas ini terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, laporan arus kas dan laporan perubahan modal. Kusnadi (2000:32)

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu menyajikan informasi kondisi keuangan di dalam suatu perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan untuk proses pengambilan keputusan ekonomi.

D. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio

Menurut Alwi (1998 : 107),

analisis rasio yaitu perhitungan rasio untuk menilai kembali keuangan (*financial*) pada masa

lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil dimasa yang akan datang.

2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

a. Rasio likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Beberapa rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran Likuiditas ini antara lain : *Net Working Capital (NWC)*, *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka panjangnya. Beberapa rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran solvabilitas antara lain : *Debt Ratio (DR)*, *Total Debt to Equity Ratio (DER)*, *Time Interest earned*, *Total Debt Coverage*.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi dan efektivitas aktivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio yang digunakan antara lain: *Inventory Turnover*, *Average Age of Inventory*, *Account Receivable Turnover*, *Average Age of Account Receivable*, *Fixed Asset Turnover*, *Total Asset Turnover*.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan hubungannya dengan penjualan, jumlah aktivitas dan modal sendiri. Rasio Profitabilitas terdiri dari : *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset*, *Return on Equity (ROE)*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai ialah mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. "Penelitian deskriptif" adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian" (Arikunto, 2013:3).

Dari beberapa pendapat kesimpulan yang dapat diambil bahwa metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian untuk memperoleh

suatu gambaran tentang situasi atau fenomena yang terjadi.

Tahapan yang digunakan dalam melakukan analisis data penelitian adalah :

1. Dalam tahap pertama, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun perhitungan analisis rasio keuangan nasabah bank yang terdiri dari 3 perusahaan. Dalam hal ini analisis rasio yang digunakan adalah analisis rasio yang sesuai dengan standart PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang Kawi serta perhitungan rasio pada umumnya *liquid ratio*, *activity ratio*, *leverage ratio*, *profitability ratio*
2. Dalam tahap kedua, kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis dan menginterpretasikan hasil perhitungan yang sesuai dengan standart PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang Kawi dan hasil perhitungann *liquidity ratio*, *solvability ratio*, *profitability ratio* pada umumnya untuk mengetahui kecenderungan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun
3. Tahap ketiga yaitu kegiatan yang dilakukan adalah menyusun hasil perhitungan analisis rasio nasabah bank kedalam tabel-tabel perhitungan yang sederhana yang nantinya agar lebih mudah dilihat dan dianalisis. . Dengan tersebut apakah perusahaan yang mengajukan kredit dianggap layak untuk menerima kredit atau tidak layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT. BRI (Persero), Tbk Cabang Malang Kawi

Kebijakan kredit memiliki peran sebagai penduan dalam pelaksanaan semua kegiatan perkreditan bank, hal ini dikarenakan lingkup pemberian kredit mencakup banyak aspek dan mengandung risiko yang bervariasi baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu setiap bank wajib memiliki kebijakan yang jelas. Berikut ini kebijakan yang diterapkan oleh PT. BRI (Persero), Tbk Cabang Malang Kawi untuk mencapai sasaran pengembangan kredit modal kerja yang sehat dan menguntungkan.

- 1) Adanya persyaratan pengajuan kredit modal kerja yang harus dipenuhi oleh calon debitur antara lain :
 - a. Debitur harus mengajukan surat permohonan kredit
 - b. Melengkapi identitas peminjam seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), dan identitas lain yang diperlukan
 - c. Copy akte pendirian usaha

- d. Harus ada Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP), dan Surat Ijin Tempat Usaha (SITU)
- e. Menyertakan Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
- f. Adanya sertifikat sebagai agunan, dapat berupa sertifikat tanah, sertifikat rumah, tempat usaha atau tempat industri
- g. Melampirkan laporan keuangan neraca dan rugi laba
 - a) Agunan
Agunan pokok adalah usaha yang dibiayai dan agunan tambahan berupa aset yang tidak terikat langsung dengan usaha yang dibiayai.

B. Penerapan *Four Eyes Principle*

Four Eyes Principle adalah suatu prinsip dalam pelaksanaan kewenangan memutus kredit yang harus dilakukan bersama-sama oleh minimal 2 (dua) pejabat kredit ini, yang salah satu atau kedua-duanya mempunyai kewenangan yang cukup dalam memutus kredit.

C. Penerapan *Credit Risk Rating (CRR)*

Suatu pedoman yang digunakan untuk menilai risiko usaha debitur secara obyektif dan realistis, sehingga menghasilkan skor risiko yang dapat dijadikan pertimbangan dalam keputusan pemberian kredit. Penilaian CRR di bagi menjadi dua kategori finansial dan non finansial dimana masing-masing kategori terdiri dari beberapa kriteria penilaian. Kriteria CRR kategori finansial terdiri dari :

- (a) *Current ratio* > 140%
- (b) *Quick ratio* > 35%
- (c) *Debt to equity ratio* < 100%
- (d) Modal sendiri / Total aktiva \geq 35%
- (e) Ebit / bunga > 150%
- (f) ROA tahun ini > ROA tahun lalu
- (g) *Profit Margin* tahun ini > *Profit Margin* tahun lalu

Sedangkan kriteria CRR kategori non finansial terdiri dari :

- (a) Karakter
- (b) Posisi pasar
- (c) Situasi persaingan
- (d) Manajemen
- 6. ROA tahun 2014 memiliki nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai ROA 2013 sehingga dalam kategori ini Toko bangunan ABC dianggap masih layak
- 7. Pada tahun 2014 nilai profit margin Toko bangunan ABC sebesar 4,22% lebih besar dari tahun 2013 sebesar 4,71%, sehingga Toko bangunan ABC dapat dikatakan belum layak dalam kategori ini.

Penentuan CRR ini bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan pemberian kredit oleh pejabat pemutus kredit berdasarkan risiko calon debitur. Jika tingkat risiko usaha calon debitur termasuk dalam kategori “rendah”, “rata-rata”, “marginal”, dan “bisa diterima” maka permohonan kredit dapat diterima dan diproses lebih lanjut. Sedangkan jika tingkat risiko termasuk dalam risiko “perlu mendapat perhatian”, “cukup tinggi”, “tinggi” dan “sangat tinggi” maka permohonan kredit tidak bisa diterima oleh BRI.

D. Analisis rasio laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit modal kerja

Hasil Analisis berdasarkan ketentuan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang Kawi Toko bangunan “ABC”

1. Selama kurun 2013 posisi CR mengalami kenaikan hingga pada 2014 posisi CR dapat memenuhi minimal CR dalam KR (>140%). Posisi CR pada tahun 2014 sebesar 176%, ini berarti kemampuan debitur untuk mengcover hutang lancar dari aktiva lancarnya cukup baik.
2. Kemampuan debitur dalam memenuhi Hutang Lancar dari Aktiva Lancar (diluar persediaan) cukup baik, yaitu 57% (posisi tahun 2014). Jadi walaupun persediaan telah dikeluarkan dari pos Aktiva Lancar, debitur masih dapat mengcover seluruh Hutang Lancar yang ada.
3. Pada tahun 2013 jumlah DER sebesar 13,99% dan tahun 2014 sebesar 96,56%. Toko Bangunan ABC Tetapi masih di anggap layak karena kurang dari 100%.
4. Perbandingan EBIT dengan bunga sangatlah besar. Pada tahun 2013 maupun 2014 keduanya di atas standart dan mengalami peningkatan. Sehingga dinyatakan layak.
5. Di tahun 2013 nilai perbandingan equity dengan total asset sebesar 90,89% dan pada tahun 2014 sebesar 44,17%. Nilai perbandingan ini dianggap layak karena nilainya di atas 35% walaupun mengalami penurunan.
8. Pada profit margin nilai penjualan juga mengalami kenaikan dari tahun 2013 ke 2014 sehingga dengan kenaikan inilah dapat dikatakan layak.

Toko bangunan ABC memiliki pertumbuhan yang baik terbukti dengan sebagian besar nilai kategori berada diatas standart yang sudah di tentukan walaupun ada dua poin yang di nyatakan tidak layak, tetapi Toko tersebut tetap layak mendapatkan kredit karena maksimal ketidak

layakan ada 4 point, sehingga secara financial Toko bangunan ABC masih bisa dan layak untuk mendapat kredit. (Lampiran-Tabel 1)

Hasil analisis berdasarkan ketentuan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang Kawi pada Toko emas DEF

1. Pada tahun 2013 current ratio Toko emas DEF sebesar 122,69%. Pada tahun 2014 sebesar 99,52% mengalami penurunan dan tidak dapat dikatakan layak karena kurang dari 140%.
2. Quick ratio dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan dan nilainya kurang dari 35% sehingga dianggap tidak layak untuk mendapatkan kredit.
3. Toko emas DEF pada tahun 2013 DER memiliki nilai 545,2014% dan pada tahun 2014 715,53%. Hal ini dikatakan tidak layak karena lebih dari 100%.
4. Perbandingan laba dengan bunga tidak dapat ditemukan karena bunga yang dibebankan tidak ada sehingga terdapat nilai 0 jika dibagikan dengan laba
5. Tahun 2013 perbandingan equity dengan total asset sebesar 5,52%, sedangkan pada tahun 2014 sebesar 4,25%. Nilai perbandingan ini dianggap tidak layak karena kurang dari 35%.
6. ROA tahun 2013 memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan pada tahun 2014, dalam hal ini Toko emas dianggap masih belum layak.
7. Sama halnya dengan nilai ROA, profit margin juga dinyatakan masih belum layak karena nilai profit margin tahun 2013 lebih besar dibandingkan tahun 2014.
8. Berbeda dengan nilai ROA dan profit margin, nilai penjualan Toko emas DEF cenderung mengalami kenaikan sehingga pada katagori ini Toko emas DEF dinyatakan layak.

Dari hasil analisa di atas Toko emas DEF memiliki hasil kelayakan hanya 2 poin sementara yang dinyatakan tidak layak ada 7 point, sesuai dengan standar PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang Kawi yang menyatakan maksimal tidak layak 4 point maka secara financial Toko emas DEF ini dinyatakan tidak layak mendapatkan kredit. (Lampiran-Tabel 2)

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditetapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang Kawi untuk menilai kelayakan debitur dalam memperoleh kredit dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Toko bangunan ABC layak mendapatkan kredit karena sebagian besar hasil perhitungan menunjukkan jika Toko bangunan ABC layak untuk mendapatkan kredit. Nilai perhitungan Toko bangunan ABC sebagian besar berada diatas standart yang ditetapkan.
2. Dari perhitungan Toko emas DEF masih belum bisa dikatakan layak mendapatkan kredit, karena perhitungan rasio menunjukkan jika perusahaan ini memiliki nilai di bawah standart yang ditetapkan oleh pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang Kawi.

B. Saran

Aspek keuangan merupakan salah satu hal yang penting untuk pemberian keputusan kredit. Oleh karena itu analisis rasio keuangan untuk mengetahui informasi keadaan keuangan suatu perusahaan perlu diterapkan oleh bank karena dengan informasi dari keadaan keuangan debitur diharapkan dapat mengurangi resiko kredit. Untuk itu bank juga harus memperhatikan beberapa teori mengenai rasio-rasio keuangan yang ada agar analisis rasio keuangan yang sesuai, sehingga rasio keuangan akan berguna lebih baik lagi. Penggunaan analisis rasio keuangan secara keseluruhan akan memberikan informasi yang lengkap dan detail mengenai kondisi keuangan debitur, sehingga penyaluran kredit dapat diberikan kepada orang yang benar-benar layak mendapatkan kredit. Selain itu bobot dari setiap item seharusnya tidak sama, misalnya profit seharusnya bobot lebih besar sehingga bisa dinilai dari segi kemampuan memperoleh keuntungan

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. 1998. *Alat-Alat Analisis Dalam pembelajaran*, Yogyakarta: Andi Offsite
- Hasibuan, Malayu. 2004. *Dasar-dasar perbankan. Cetakan Tiga*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kusnadi. 1999. *Akuntansi Keuangan, Prinsip, Prosedur Dan Metode Untuk Tingkat Menengah*, Malang: Universitas Brawijaya
- Munawir. 1991. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty
- Suyanto, T dkk. 1990. *Dasar-Dasar Perkreditan*, Jakarta: Granendra Pustaka
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : P. Rineka Cipta
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hasibuan. Malayu. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara

Lampiran

1. Hasil Perhitungan CRR Toko ABC

Tabel 1. Hasil Rekap Perhitungan Toko Bangunan “ABC” sesuai CRR berdasarkan ketentuan dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang Kawi

Kategori	Standar BRI	2013	2014	Keterangan
Liquiditas				
-Current Ratio	>140%	368,58%	176,02%	Layak
-Quick Ratio	>35%	108,90%	56,67%	Layak
Solvabilitas				
-DER	<100%	13,99%	96,56%	Layak
-(EBIT/Bunga)	>1,5 kali	24,15 kali	24,38 kali	Layak
-(Equity/Total Asset)x100%	>35%	90,89%	44,71%	Layak
Profitabilitas				
-ROA th ini	>tahun lalu	12,95%	13,16%	Layak
-Profit Margin (th ini)	>tahun lalu			
- Operating Profit Margin		6,50%	6,10%	Tidak Layak
- Net Profit Margin	>tahun lalu	4,71%	4,22%	Tidak Layak
-Pertumbuhan Penjualan (th ini)				
		28,209,122	63,215,389	Layak

Sumber : Data diolah (2015)

2. Hasil Perhitungan CRR Toko DEF

Tabel 2. Hasil Rekap Perhitungan Toko Emas DEF sesuai CRR berdasarkan ketentuan dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Malang Kawi

Kategori	Standar BRI	2013	2014	Keterangan
Liquiditas -Current Ratio -Quick Ratio	>140% >35%	122,69%% 35,78%%	99,52% 28,20%	Tidak Layak Tidak Layak
Solvabilitas -DER -(EBIT/Bunga) -(Equity/Total Asset)x100%	<100% >1,5 kali >35%	545,204% - (tak terhingga) 5,15%	715,53% - (tak terhingga) 4,25%	Tidak Layak Layak Tidak Layak
Profitabilitas -ROA th ini -Profit Margin (th ini) - Operating Profit Margin - Net Profit Margin -Pertumbuhan Penjualan (th ini)	>tahun lalu >tahun lalu >tahun lalu	1,36% 9,08% 5,25%	1,02% 9,00% 4,54%	Tidak Layak Tidak layak Tidak layak Layak

Sumber : Data diolah (2015)